

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD BULAKELOR 02 MELALUI PEMANFAATAN MEDIA VISUAL WORDWALL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Fitriani

SD Negeri Bulakelor 02 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

fitriani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika yaitu membandingkan satuan volume liter dengan menggunakan benda kongrit dan berbantu media visual wordwall pada analisis data dan peluang pelajaran matematika kelas 2 SD. Sekitar siswa kelas II SDN Bulakelor 02 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Bulakelor 02 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 orang Laki-laki dan 14 orang Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran tematik tema lingkungan di kelas II SD Negeri Bulakelor 02 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai proses (aktifitas) pada pratindakan belum ditemukan karena siswa hanya mendengarkan saja. Nilai proses pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 69,24, pertemuan 2 adalah 73,37, siklus II pertemuan 1 adalah 88,8, dan pada pertemuan 2 adalah 95,6. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan adalah 60,7 siklus I adalah 80 dan pada siklus II adalah 92,5. Ketuntasan belajar klasikal pada pratindakan adalah 20%, pada akhir siklus I adalah 80% dan pada akhir siklus II adalah 93%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran tematik tema lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran yang dapat diberikan agar peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan media alam sekitar dalam pembelajaran berdiferensif. tema yang lain, memasukkan unsur permainan dalam pembelajaran, membuat strategi pembelajaran yang lebih mengkondisikan siswa untuk pembelajaran di luar sehingga pembelajaran lebih kondusif.

Kata kunci: Media portofolio, aplikasi visual wordwall, hasil belajar, pembelajaran berdiferensif

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF GRADE II STUDENTS OF SD BULAKELOR 02 THROUGH THE USE OF WORDWALL VISUAL MEDIA IN MATHEMATICS LEARNING

ABSTRACT

This study aims to: Determine the improvement of student learning outcomes in independent curriculum learning in mathematics subjects, namely comparing liter volume units using concrete objects and assisted by wordwall visual media in data analysis and opportunities for grade 2 elementary mathematics lessons. Around grade II students of SDN Bulakelor 02 This study uses a type of classroom action research with a qualitative descriptive approach. The subjects of the study were grade II students of SDN Bulakelor 02 totaling 25 students consisting of 11 men and 14 women. The results showed that the use of environmental media in thematic learning of environmental themes in grade II SD Negeri Bulakelor 02 can improve student learning outcomes. The value of the process (activity) in pre-action has not been found because students only listen. The process value in cycle 1 meeting 1 is 69.24, meeting 2 is 73.37, cycle II meeting 1 is 88.8, and in meeting 2 is 95.6. The average value of student learning outcomes in pre-action is 60.7, cycle I is 80 and in cycle II is 92.5. The completeness of classical learning in pre-action is 20%, at the end of cycle I it is 80% and at the end of cycle II it is 93%. The conclusion that can be drawn is that the use of environmental media in thematic learning of environmental themes can improve student learning outcomes. Suggestions that can be given so that researchers can further utilize environmental media in differentiated learning. Another theme, including elements of play in learning, makes learning strategies that better condition students for outside learning so that learning is more conducive.

Keywords: Media portfolio, visual wordwall application, learning outcomes, differentiated learning.

PENDAHULUAN

Pengertian sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya Mathis dan Jackson (2006:3) SDM adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi (Tinangon, Kojo and Tawas, 2019).

Bermutu bukan hanya pandai saja tetapi juga memenuhi syarat kualitatif yang dituntut dari pekerjaan sehingga pekerjaan benar-benar dapat diselesaikan sesuai rencana. Selanjutnya permasalahan tentang rendahnya mutu tenaga kerja yang dihasilkan belum sepenuhnya dapat dipercahkan, banyak pekerjaan yang dilakuka dengan mutu keterampilan yang rendah dan efisien, tidak kreatif akibatnya produktivitas rendah.

Pendidikan merupakan proses yang harus ditempuh oleh setiap manusia agar dapat menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan guru-guru berkualitas untuk mewujudkan harapan tersebut. Dengan demikian, seorang guru setidaknya harus memiliki empat kompetensi yang meski terus-menerus dikembangkan yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional agar kemudian dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga menjadi individu-individu yang mencerahkan. Selain itu, guru berkualitas juga harus bisa mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Sidhik Firman, 2016).

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ada pada faktor guru. Analisa terakhir menunjukkan bahwa guru tetap merupakan faktor kunci yang paling menentukan, karena proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh pendidik dan peserta didik (Falah Yunus, 2005:3).

Hal ini mencerminkan betapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan artinya mereka yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam dua lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat. Hal ini berarti guru yang profesional adalah guru yang mampu menunjukkan performansi mengajar yang tinggi dalam tugasnya, dan berinteraksi dengan baik dengan anak didik, dan masyarakat luar sekolah (Alma Buchari, 2009:33)

Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik. Tujuan dibuatnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu diferensiasi proses mengacu kepada cara guru dalam mengajak peserta didik untuk masuk ke dalam kegiatan pembelajaran dan menemukan pengetahuan mereka

secara mandiri dalam proses tersebut. Guru dituntut untuk menyiapkan pertanyaan pemantik, materi yang menarik, serta menantang agar peserta didik menikmati proses yang disajikan oleh guru. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain adalah lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Kesulitan yang dialami penulis sebagai guru di SDN Bulakelor 02 dalam mengembangkan pembelajaran berdisferensi yaitu pada tema membandingkan satuan volume liter dengan menggunakan benda konkrit dan berbantu media *visual wordwall* pada analisis data dan peluang pelajaran matematika kelas 2 SD, maka untuk memperbaiki nilai hasil belajar menggunakan metode *kooperatif learning* pada benda konkrit dan pembelajaran inovatif untuk digunakan sebagai pengajaran dalam proses belajar mengajar, karena dapat menumbuhkan minat dan merangsang mereka untuk berbuat dan membuktikannya.

Pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis sekaligus guru di SDN Bulakelor 02 terhadap siswa kelas II pada jurnal penilaian berjumlah 25 siswa menunjukkan nilai yang dicapai dalam penanaman konsep lingkungan hanya mencapai 63 %, hanya 6 siswa saja yang mendapatkan nilai diatas 70. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep lingkungan masih rendah. Tingkat pemahaman siswa yang masih rendah disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru kurang efektif. Guru hanya menggunakan metode lama dalam pembelajaran yang sifatnya hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mempunyai keinginan untuk melaksanakan penelitian tentang alam sekitar sebagai media pembelajaran.

Diharapkan dengan media alam sekitar dapat digunakan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih aktif dan hasil belajar siswa akan meningkat. Selain itu dengan adanya media pembelajaran benda kongkrit dan *visual wordwall* akan meningkatkan keingintahuan siswa dan lebih aktif dalam pembelajaran,serta berfikir kritis tentang sesuatu hal yang belum ketahuinya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis sekaligus sebagai guru perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Bulakelor 02 Melalui Pemanfaatan Media Benda Konkrit dan Media Visual Wordwall*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas II SDN Bulakelor 02 pada pembelajaran matematika sub tema analisis data dan peluang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdisferensi lingkungan dengan pemanfaatan media alam sekitar siswa kelas II SDN Bulakelor 02.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan media *visual wordwall* pembelajaran dan alat peraga kertas asturo dan beda konkrit .Dengan menggunakan *wordwall* dan alat peraga konkrit semua tujuan pembelajaran tercapai Setelah menggunakan media *visual wordwall*, siswa antusias dalam memahami materi analisis data membandingkan satuan volume benda ruang.

Dengan menggunakan benda konkrit maka siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran membandingkan dan menjumlahkan volume benda ruang.

Dengan menggunakan *visual wordwall* dan alat peraga konkrit semua tujuan tercapai.

Alasan saya menggunakan wordwall dan alat peraga konkrit sebagai media ajar supaya siswa lebih memahami materi pembelajaran dan mengaplikasikan pada benda konkrit.pembelajaran di era digital seperti sekarang ini guru dituntut untuk mengarahkan siswa lebih aktif dan membantu belajar siswa untuk lebih aktif dan membantu siswa memecahkan masalah didalam pembelajaran serta mengarahkan siswa memanfaatkan teknologi secara aktif dan paham menggunakannya, salah satunya dengan pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall*. Penelitian ini menggunakan *wordwall* efektif menggunakan metode kualitatif dengan instrumen tes hasil belajar siswa. Pembelajaran ini membantu siswa mengingat materi yang diajarkan dan meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Jurnal Kreatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bentuk kolaboratif partisipatoris. Peneliti berfungsi sebagai guru sekaligus perancang dalam penelitian. Disini peran seorang guru sangatlah.

Penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi disini guru juga berperan sebagai pihak peneliti juga yang mana harus dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas serta meningkatkan pengembangan profesinya (Kunandar, 2008: 45).

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I mengidentifikasi arti pengukuran dan satuan volume, sehingga peserta didik dapat melakukan pengukuran volume, siswa dapat memahami satuan volume (mililiter ml, desiliter dl, liter l). Tujuan pembelajaran matematika yang disajikan supaya siswa dapat memikirkan bagaimana cara membandingkan banyanya air pada bangun ruang konkrit kemudian mengukurnya menggunakan satuan baku, dan meningkatkan kemampuan siswa tentang satuan volume melalui aktivitas berhitung menggunakan benda konkrit dan membandingkan banyaknya air dengan benar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bulakelor 02 yang berada di Desa Bulakelor Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dengan jumlah 25 orang Siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Waktu penelitian penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2023/2024, yang dimulai dari perencanaan pada bulan November 2023, kemudian pada tanggal 11 November 2023 dilaksanakan pratindakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Setelah itu, pada tanggal 13 dan 15 November 2023 dilakukan tindakan siklus pertama, setelah hasil belum maksimal, maka dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus kedua pada tanggal 20 dan 22 November 2023. kemudian dilanjutkan pada tahap penyusunan laporan pada bulan Desember 2023.

Instrumen pengumpulan data. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk mengukur Jurnal Guruku universitas Kuningan volume 1 no2 (2023) keseluruhan aspek yang berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu; kualitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa tentang media yang digunakan.

Teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini proses pengumpulan datanya melalui beberapa cara yaitu dengan pedoman observasi/pengamatan, dokumentasi, tes. Apabila pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, maka instrumennya adalah

pengamat itu sendiri, dengan alat bantu berupa pedoman observasi. Jika pengumpulan data dilakukan melalui pengujian, maka instrumennya adalah tes.

Teknik Analisis Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, dalam Sugiyono, 2007:88). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama dan setelah penelitian.

Langkah-langkah Penelitian Penelitian ini dibagi dalam II siklus, yang mana masing-masing siklus terdiri dari empat langkah menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Dasnah, dkk, 2006) adalah sebagai berikut: (a) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (b) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (c) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (d) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran siklus I yang dilaksanakan selama 2 hari, nilai hasil di ambil dari hasil evaluasi akhir siswa pada pembelajaran ke dua. Dari 25 siswa terdapat 6 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dikarenakan memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran siklus I adalah 80. Ketuntasan Belajar Klasikal yang diperoleh yaitu Jurnal Kreatif Guruku universitas Kuningan volume 1 no2(2023) 80%. Pembelajaran pada siklus I dikatakan berhasil karena kriteria ketuntasan klasikal lebih dari Standart Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal yaitu sebanyak 75%. Penilaian proses pada siklus I diambil dalam setiap pertemuan, selama pembelajaran berlangsung.

Nilai rata-rata dalam penilaian proses pada pertemuan 1 adalah 70,9. Dari 25 siswa terdapat 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik (A), 11 siswa yang termasuk dalam kategori cukup (B), dan 6 siswa yang termasuk dalam kategori kurang (C). Pada pertemuan 2, nilai rata-rata dalam penilaian proses yaitu 76,7. Dari 25 siswa terdapat 22 siswa yang termasuk dalam kategori baik (A), dan 8 siswa termasuk dalam kategori cukup (B).

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Hasil Produk	Keterangan
1	Abinaya Kenanda Avaro	80	Tuntas
2	Abizar Ravan	68	Belum Tuntas
3	Ahmad Hisyam	85	Tuntas
4	Ahmad Piagio	67	Belum Tuntas
5	Cita Solehah Mudia	69	Belum Tuntas
6	Fadia Fairus Gen Aris	97	Tuntas
7	Ghaniyah Alesha	90	Tuntas
8	Hasan Basri	88	Tuntas
9	M Arakha ali	80	Tuntas
10	Meazza Rizqiana Ramadhani Rachman	99	Tuntas
11	Misyaa Alya Auliyanti	65	Belum Tuntas
12	Muhamad Al Rasjib	80	Tuntas
13	Muhamad Zafran Abdullah	83	Tuntas

[684]

14	Nadda Fawzia Almahyra	96	Tuntas
15	Radita Ashafanie	80	Tuntas
16	Raka Adi Saputra	83	Tuntas
17	Rizki Ramdani	67	Belum Tuntas
18	Revalina Aditia	88	Tuntas
19	Sabian Athar Al Ghazali	85	Tuntas
20	Safira Tias Sidqia	90	Tuntas
21	Satria Rafiandra Al Fatih	80	Tuntas
22	Syifa Tivani Azzahro	66	Belum Tuntas
23	Tasya Vanesia	84	Tuntas
24	Tasya Aulia Putri	90	Tuntas
25	Zahirotul Khasanah	89	Tuntas

80% kriteria tuntas - Rata-rata 80 - Ketuntasan belajar klasikal 80% - Dalam pembelajaran siklus II yang dilaksanakan selama 2 hari, nilai hasil (produk) di ambil dari hasil evaluasi akhir siswa pada pembelajaran ke dua. Dari 25 siswa terdapat 6 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dikarenakan memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran siklus II adalah 92,5. Ketuntasan Belajar Klasikal yang diperoleh yaitu 93%. Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil karena Kriteria Ketuntasan Klasikal lebih dari Standart Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal yaitu sebanyak 75%. Penilaian proses pada siklus II diambil dalam setiap pertemuan, selama pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata dalam penilaian proses pada pertemuan 1 adalah 88,8. Dari 25 siswa terdapat 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik (A), dan 11 siswa yang termasuk dalam kategori cukup (B). Pada pertemuan 2, nilai rata-rata dalam penilaian proses yaitu 95,6. Dari 25 siswa terdapat 16 siswa Jurnal Kreatif Guruku universitas Kuningan volume 1 no2(2023) yang termasuk dalam kategori baik (A), dan 2 siswa termasuk dalam kategori cukup (B). Berikut merupakan Tabel hasil belajar pada siklus kedua.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Produk	Keterangan
1	Abinaya Kenanda Avaro	88	Tuntas
2	Abizar Ravan	78	Tuntas
3	Ahmad Hisyam	85	Tuntas
4	Ahmad Piagio	78	Tuntas
5	Cita Solehah Mudia	78	Tuntas
6	Fadia Fairus Gen Aris	97	Tuntas
7	Ghaniyah Alesha	90	Tuntas
8	Hasan Basri	88	Tuntas
9	M Arakha ali	80	Tuntas
10	Meazza Rizqiana Ramadhani Rachman	99	Tuntas
11	Misyah Alya Auliyanti	79	Tuntas
12	Muhamad Al Rasjib	80	Tuntas
13	Muhamad Zafran Abdullah	83	Tuntas
14	Nadda Fawzia Almahyra	96	Tuntas
15	Radita Ashafanie	80	Tuntas

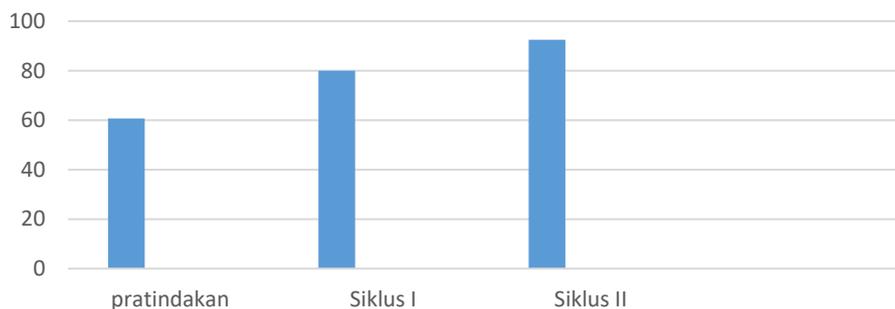
16	Raka Adi Saputra	83	Tuntas
17	Rizki Ramdani	80	Tuntas
18	Revalina Aditia	88	Tuntas
19	Sabian Athar Al Ghazali	85	Tuntas
20	Safira Tias Sidqia	90	Tuntas
21	Satria Rafiandra Al Fatih	80	Tuntas
22	Syifa Tivani Azzahro	79	Tuntas
23	Tasya Vanesia	84	Tuntas
24	Tasya Aulia Putri	90	Tuntas
25	Zahirotul Khasanah	89	Tuntas

Ketuntasan Belajar Klasikal 93 Pembahasan Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual wordwall meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas II SDN Bulakelor 02 dilaksanakan secara bersiklus. Pada setiap siklus dilaksanakan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilaksanakan dengan cara pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil dilaksanakan dengan tes tertulis pada akhir pembelajaran siklus. selanjutnya diadakan refleksi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi yang kemudian dijadikan dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada setiap pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh gambaran umum bahwa dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Interaksi belajar siswa sangat terlihat meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hanya sedikit anggota kelompok yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pada siklus II, dimana anggota kelompok dibatasi lebih sedikit, setiap anggota kelompok tampak berperan aktif dalam kegiatan, tanpa ada terlihatnya dominasi dari beberapa siswa saja. Interaksi antar siswa juga terlihat dimana peranan guru pada siklus II menjadi lebih berkurang, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk berkoordinasi dengan teman-temannya dalam belajar. Tingkat interaksi siswa dengan guru juga meningkat dengan meningkatnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun jawaban dan tanggapan di dalam kelas. Berdasarkan dari hasil pra tindakan dapat diketahui bahwa hampir semua siswa masih belum tuntas dalam belajarnya. Ketuntasan belajar klasikal Jurnal Kreatif Guruku universitas Kuningan volume 1 no2(2023),20% padahal standar yang ditetapkan 75%. Berdasarkan data pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%. Pada pembelajaran siklus I terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individual, tetapi secara klasikal sudah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pembelajaran siklus I. Nilai rata-rata kelas adalah 92,5 dan ketuntasan belajar klasikalnya 93%. Pada akhir pembelajaran siklus II terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual sehingga guru kelas perlu memberikan perbaikan pada siswa tersebut pada waktu yang lain. Peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan sampai akhir siklus II berdasarkan nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan ke siklus I siklus II. Nilai rata-rata siswa pada pratindakan adalah 60,7, pada siklus I adalah 80 dan pada siklus II adalah 92,5. Peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan sampai akhir siklus II berdasarkan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa 0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100 pra tindakan sikklus 1 siklus 2 Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada pratindakan adalah 20%, pada akhir siklus I adalah 80% dan pada akhir siklus II adalah 93%. Penilaian terhadap aktivitas siswa pada pra tindakan belum terlihat karena aktivitas belajar siswa selama pembelajaran hanya mendengarkan saja. Peningkatan mulai terlihat pada siklus I ke akhir siklus II. berdasarkan rata-rata nilai proses siswa dapat dilihat pada diagram berikut. 0 20 40 60 80 100 120 siklus 1 pertemuan 1 siklus 1 pertemuan 2 siklus 2 pertemuan 1 siklus 2 pertemuan 2 Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal (%) Gambar 3. Peningkatan nilai rata-rata proses Jurnal Kreatif Guruku universitas Kuningan volume 1 no2(2023) Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai Proses belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2, dari siklus I pertemuan 1 ke siklus 2 pertemuan 1, dari siklus II dari pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2. Nilai rata-rata proses pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,9. pertemuan 2 adalah 76,7. nilai rata-rata proses pada siklus II pertemuan 1 adalah 88,8, dan pada pertemuan 2 adalah 95,6.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pada pembelajaran dengan menggunakan Media visual wordwall pada pembelajaran berdisferensi mapel matematika SD Fase A dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai data diperoleh rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,9. pertemuan 2 adalah 76,7, siklus II pertemuan 1 adalah 88,8, dan pada pertemuan 2 adalah 95,6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II meningkat. Hasil belajar siswa yang pra tindakan sebesar 60,1 meningkat pada siklus I menjadi 80, pada siklus II hasil belajar siswa menjadi 92,5. Ketuntasaan belajar secara klasikal siswa meningkat, pada pra tindakan ketuntasan secara klasikalnya adalah 20%, pada siklus I 80% dan pada siklus II 93%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan Saran untuk tahapan perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya. (1) Guru menerapkan penggunaan media Pembelajaran inovativ abad 21 salah satunya penerapan Model Blended Learning (MBL) dan dan menyiapkan lingkungan belajar untuk tercapainya kompetensi abad 21. Selain itu,

perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia kearah digitalisasi ini memaksa proses pembelajaran di sekolah-sekolah mengikuti perkembangan teknologi. Guru dan siswa dituntut melek teknologi digital menggunakan kegiatan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik proses (aktivitas) maupun produk (hasil). (2) Peneliti yang berikutnya, dapat melakukan penelitian yang sama tentang penerapan media visual wordwall dalam pembelajaran tematik tetapi harus menggunakan tema yang berbeda sehingga guru dan peneliti dapat melihat pemahaman siswa terhadap tema tersebut. Menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan permainan-permainan dala pembelajaran Jurnal Kreatif Guruku universitas Kuningan volume 1 no2(2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Mathis, Robert L. & John H. Jackson. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Tinangon, H., Kojo, C., & Tawas, H. N. (2019). Perbandingan Kinerja Pegawai Tetap Dan Tidak Tetap Di Kantor Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4).
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Yunus, F., Manajemen. 2006. *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Diakses dari [Http/www.geocities.com/Gurvalah/Artikel pendidikan/htm](http://www.geocities.com/Gurvalah/Artikel%20pendidikan/htm)
- Buchari, A., *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.